

Perkembangan Pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan 2000-2022

Ayu Rena Fitriana

UIN Sunan Ampel Surabaya

renaayu142@gmail.com

Nyong Eka Teguh Iman Santosa

UIN Sunan Ampel Surabaya

nyongeka@uinsby.ac.id

Abstract: This article discusses the development of education at Pondok Pesantren Darul Ihsan Foundation, 2000-2022. It limits to three questions namely (1) the history of the establishment of the Foundation, (2) the development of its educational institutions, (3) and the driving and hindering factors for its development. This study uses a diacronic historical approach and John Obert Voll theory on Continuity and Change and Robbins theory of leadership. This article concludes that (1) the Darul Ihsan Islamic boarding school foundation was started by Kiai Mulyadi in 1991. It started with a small room for learning Al-Qur'an which was held at Abah Ihsan's house. Subsequent has developed to have many education programs. (2) The development of this foundation began in 2000. Starting from the establishment of STAI Al-Azhar, the foundation has increasingly developed its formal educational institutions, including SMA, SMP, KB, TK, SMK, MI, MTS, and MA. (3) there are several factors that influenced the development of the foundation. Including the enforcing and resisting ones.

Keywords: history, development, factors

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan¹ berbasis agama Islam yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada para santri. Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan didirikan oleh Kiai Mulyadi. Yayasan² ini terletak di Dusun Krajan Desa

¹ Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani *Paedagogie* yang terdiri dari dua kata yaitu *Paes* yang artinya anak dan *agogos* yang artinya pendidikan membimbing. Jadi *Paedagogie* berarti memberikan bimbingan pada anak. Pendidikan dalam bahasa Romawi berasal dari kata *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Sedangkan pendidikan dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan kata *to educate* yang berarti memperbaiki tingkah laku dan melatih intelektual. (Rahmad Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* (Medan: LPPPI, 2019), 23.) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata *didik* yaitu memelihara dan memberikan pelatihan moral dan intelektual. Sedangkan disisi lain, pendidikan berarti proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok orang dengan tujuan mendewasakan mereka melalui upaya pendidikan dan pelatihan, proses perbuatan dan cara mendidik (Depdiknas, *Standar Isi Kurikulum 2013 "Untuk Sekolah Menengah Pertama"* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemdikbud, 2013), 326.)

² Yayasan menurut undang-undang No.16 Tahun 2001 adalah badan hukum dengan kekayaan yang dipisahkan dan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu baik dalam bidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan. Yayasan didirikan oleh satu atau lebih orang dengan kekayaan yang terpisah dari kekayaan

Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Perintisannya dimulai pada tahun 1991. Bermula dari sebuah TPQ atau tempat pengajian kecil, yang diadakan oleh Kiai Mulyadi di rumah Abah Ihsan (mertua nya). Peserta didiknya terdiri dari anak-anak Desa Menganti dan murid-murid SMP Sunan Giri. Mereka mengaji Iqra'. Kiai Mulyadi selain menjadi seorang guru, beliau juga merupakan seorang peternak.³

Pada tahun 1996 Kiai Mulyadi mendirikan sebuah Asrama. Didorong alasan karena ada beberapa santri yang tidur di depan rumah Abah Ihsan. Pada Awalnya hanya ada 2 santri, lalu bertambah 10 santri hingga menjadi 15 santri. Sebelum membangun Asrama, Kiai Mulyadi berdiskusi dengan Abah Ihsan. Beliau kemudian setuju dan mewakafkan tanahnya untuk dijadikan asrama. Bangunannya terdiri dari 2 lantai tanpa jendela, pintu dan keramik.⁴

Rintisan awal tersebut ternyata telah berkembang menjadi berbagai lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan. Dari perguruan tinggi, sekolah menengah, baik SMA maupun SMP, hingga TK dan kelompok belajar. Tak berhenti disana, yayasan terus dikembangkan hingga berdiri juga RA, MI, MTS, MA, MADIN serta SMK.⁵

Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan memiliki lembaga pendidikan informal dan formal. Artinya akselerasi perkembangan yayasan yang demikian intensif ini tentu sangat menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai inspirasi sekaligus wawasan keilmuan di dunia pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini akan mengulas secara lebih dalam melalui beberapa tahap permasalahan. Pertama, bagaimana sejarah berdirinya YPPDI? Kedua, bagaimana perkembangan lembaga pendidikan di bawah naungannya? Dan ketiga, apa saja faktor pendorong dan penghambat dari perkembangan pendidikan di yayasan ini?

METODE

pendiri yayasan, yang dijadikan sebagai kekayaan awal dari yayasan tersebut. (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan).

³Mulyadi, Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan, *Wawancara*, Menganti, 3 April 2023.

⁴ Ahmad Zaimin, Wakil Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan, *Wawancara*, Menganti, 10 April 2023.

⁵ Ahmad Zaimin, Wakil Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan, *Wawancara*, Menganti, 1 Juli 2023.

Dalam penulisan artikel ini, dipergunakan pendekatan sejarah diakronis,, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada perubahan dalam suatu lintasan waktu. Melalui pendekatan ini akan di deskripsikan latar belakang berdirinya Yayasan, perkembangan Lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungannya, serta faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan.

Adapun analisis akan dilakukan dengan bantuan teori Continuity and Change John Obert Voll dan teori kepemimpinan Robbins.⁶ Selain itu, teori kepemimpinan ini juga akan mengaplikasikan untuk elaborasi konseptual.

PEMBAHASAN

1. Sejarah Berdirinya YPPDI

Setiap pondok pesantren mempunyai latar belakang berdiri yang berbeda-beda. Tak terkecuali Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan. Sebagaimana sempat diungkap sebelumnya, pondok ini dirintis oleh Kiai Mulyadi pada tahun 1991. Pondok ini bermula dari sebuah TPQ kecil yang bertempat di rumah Abah Ihsan, mertuanya. TPQ ini ditempati mengaji oleh anak-anak di Desa Menganti dan murid-murid SMP Sunan Giri. Selain sebagai seorang guru mengaji, Kiai Mulyadi juga berprofesi sebagai seorang peternak ayam dan lele.⁷

Pada tahun 1996, Kiai Mulyadi telah berhasil mendirikan sebuah asrama. Asrama tersebut berdiri di dekat peternakan ayam sebelah rumah Abah Ihsan. Sedangkan untuk kandang ayamnya, lalu dipindah.⁸ Meskipun asrama telah dibangun, masyarakat sekitar awalnya mengira para santri sedang kos. Mengingat di samping bangunan ini banyak kandang ayamnya dan ada kolam lele yang besar. Santri yang tinggal hanyalah laki-laki yang terdiri dari 3 angkatan. Angkatan pertama berjumlah lima santri, angkatan kedua berjumlah tujuh santri dan angkatan ketiga berjumlah delapan santri. Mereka yang tinggal di asrama turut membantu mengurus ternak ayam dan lele.⁹

⁶ Harvey Alvy and Pam Robbins, *Learning from Lincoln: Leadership Practices for School Success* (Alexandria: Assn for Supervision & Curriculum, 2010).

⁷ Mulyadi, Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan, *Wawancara*, Menganti, 3 April 2023.

⁸ Ahmad Zaimin, Wakil Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan, *Wawancara*, Menganti, 10 April 2023.

⁹ Mulyadi, Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan, *Wawancara*, Menganti, 17 April 2023.

Kiai Mulyadi sebenarnya telah menjadi seorang peternak sejak tahun 1991. Dari hasil usaha inilah, diperoleh dana untuk pembangunan dan pengembangan Lembaga pendidikannya. Kiai Mulyadi mulai mengembangkan lembaga pendidikannya. Sebelum memulai mengembangkan pondok, Kiai Mulyadi sempat sowan ke pondok-pondok lain. Salah satunya Pondok Pesantren Al-Amin Sumenep Madura. Disana beliau cara mengatur manajemen pondok. Setelah itu, beliau meminta agar para guru yang telah selesai pengabdian di Al-Amin berkenan untuk mengajar di Pondok Pesantren Darul Ihsan.¹⁰

Inisiatif ini disetujui dan di awal tahun 2000, Al-Amin mengirimkan 10 ustaznya untuk menjadi guru di Darul Ihsan. Mereka yang dikirim diantaranya bernama Ustaz Dasuki, Ustaz Jusiono, Ustaz Zainuddin, Ustaz Salman, Ustaz Kafrowi, Ustaz Farhan, Ustaz Saiful, Ustaz Kalianak, Ustaz Syahid Takmal dan Ustaz Luqman Hakim. Pada pertengahan tahun Kiai Mulyadi berinisiatif mendirikan perguruan tinggi. Nama Darul Ihsan yang dipakai untuk pondoknya sendiri, diambil karena secara historis, Lembaga Pendidikan ini memang berawal dari “rumah Abah Ihsan”. Sedangkan untuk pendidikannya diberi nama STAI Al-Azhar yang artinya “bunga.”¹¹

2. Perkembangan Lembaga Pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan

STAI Al-Azhar

Pada pertengahan tahun 2000 Kiai Mulyadi mendirikan STAI Al-Azhar. Pada saat itu, di Surabaya sudah ada sebuah perguruan tinggi yang bernama STIT Al-Azhar. Lembaga tersebut akan dijual. Namun, pemiliknya menginginkan agar para dosennya tetap dipekerjakan. Hal ini membuat Kiai Mulyadi mengurungkan niat untuk membeli dan akhirnya memutuskan untuk mendirikan perguruan tinggi nya sendiri di samping asrama pondok. Penamaan Al-Azhar diberikan dengan harapan agar kelak perguruan tinggi ini dapat berkembang pesat seperti Kampus Al-Azhar di Kairo Mesir.¹²

¹⁰ Ahmad Zaimin, Wakil Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan, *Wawancara*, Menganti, 1 Juni 2023.

¹¹ Ahmad Zaimin, Wakil Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan, *Wawancara*, Menganti, 1 Juni 2023.

¹² Mulyadi, Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan, *Wawancara*, Menganti, 17 April 2023.

berdirinya STAI Al-Azhar juga dilatarbelakangi karena keinginan dan harapan agar alumni STAI dapat bermanfaat bagi masyarakat dan yayasan sendiri. Menurut Kiai Mulyadi, mendirikan perguruan tinggi terlebih dulu sangatlah penting. Mengingat kampus kebanyakan berada di kota Surabaya. Sedangkan infrastruktur jalan kesana relatif sepi, sehingga sebagian masyarakat di Menganti memutuskan tidak menempuh kuliah.¹³

Pada awal berdirinya, STAI Al-Azhar hanya mempunyai satu mahasiswa yaitu Ustaz Zaimin. Namun setelah informasi pendiriannya tersebar, banyak guru, khusus nya guru mengaji yang tidak mempunyai ijazah ikut kuliah. Mereka kebanyakan hanya mempunyai ijazah PGA saja. Sehingga tidak sampai seminggu jumlah mahasiswa yang mendaftar sebanyak 40 mahasiswa. STAI Al-Azhar memulai perkuliahannya pada tanggal 15 September 2000 setelah mendapatkan ijin dari Tim Kopertais Wilayah IV.¹⁴

Pada tahun 2000 dosen yang mengajar di STAI Al-Azhar sebanyak 10 orang yang semuanya merupakan Dosen dari IAIN Surabaya. Diantaranya Prof Ridwan Nasir, Prof Jamaluddin, Drs. Syahwan, Drs. Nur Hayati, Imam Bahrozi M.Pd, Arif, Lc, Fatchur Rohman, M.Pd, Evi M,Pd, Sumiaji M.Pd, dan Prof Ali Mudhofir. Drs. Syahwan bahkan juga menjabat sebagai Ketua di STAI Al-Azhar.

Perguruan tinggi ini lambat laun menjadi semakin ramai dan banyak peminatnya. Namun, ketika pemerintah mengeluarkan aturan yang melarang bagi dosen IAIN mengajar di Swasta membuat para dosen yang mengajar di STAI Al-Azhar terpaksa keluar. Tetapi ada 2 dosen penasihat yaitu Prof Ridwan Nasir dan Prof Ali Mudhofir yang masih mengajar.¹⁵

STAI Al-Azhar mempunyai 4 program studi di antaranya S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dibuka pada tanggal 1 Juni 2001, S1 Ekonomi Syari'ah yang dibuka pada tanggal 28 Desember 2011, S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang dibuka pada tanggal 20 Januari 2015, dan S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang dibuka pada tanggal 12 Juni 2016.¹⁶

Pada tahun 2022 jumlah mahasiswa STAI Al-Azhar pada jurusan PAI sebanyak 380 orang, di prodi Ekonomi Syariah berjumlah 110 orang, pada prodi PGMI sebanyak

¹³ Ahmad Zaimin, Wakil Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan, *Wawancara*, Menganti, 1 Juni 2023.

¹⁴ <https://stai-alazharmenganti.ac.id/sejarah-stai-alazharmenganti/> (diakses 22 Juni 2023).

¹⁵ Ahmad Zaimin, Wakil Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan, *Wawancara*, Menganti, 10 April 2023.

¹⁶ Ustad Rahmat, Operator STAI Al-Azhar, *Pengambilan Data*, Menganti, 7 Mei 2023.

219 orang, dan pada prodi PIAUD mahasiswanya berjumlah 62 orang. Meningkatnya jumlah mahasiswa di STAI Al-Azhar juga membuat tenaga pengajar nya bertambah menjadi sebanyak 18 orang di PAI. Di prodi Ekonomi Syari'ah sebanyak 10 orang, PGMI sebanyak 12 orang dan PIAUD sebanyak 10 orang.¹⁷

Peningkatan jumlah mahasiswa di STAI Al-Azhar juga berpengaruh pada jumlah kelasnya. Pada tahun 2022, jumlah kelas di prodi PAI sebanyak 10 kelas, di prodi PGMI sebanyak 8 kelas, pada prodi PIAUD sebanyak 4 kelas, sedangkan di prodi Ekonomi Syariah sebanyak 4 kelas.

SMP-SMA Al-Azhar

Pada tahun 2001 Kiai Mulyadi membangun SMP Al-Azhar dan SMA Al-Azhar. Latar belakang berdirinya SMP dan SMA Al-Azhar adalah untuk kegiatan lapangan para mahasiswa STAI Al-Azhar. Setelah 1 tahun STAI Al-Azhar beroperasi, Kiai Mulyadi memberikan tugas kepada para mahasiswanya untuk masuk dan keluar kampung untuk mencari murid. Setelah para mahasiswa mendapatkan murid, mereka diberikan tugas untuk ikut terjun dalam mengajar di SMP dan SMA. Selain itu, tujuan lain dari Kiai Mulyadi adalah agar bisa menikmati para mahasiswa nya. Karena, kalau mendirikan play group terlebih dahulu akan memakan waktu lama dalam mengembangkan yayasan.¹⁸

Pada tahun 2001 jumlah siswa dan siswi yang bersekolah di SMP dan SMA Al-Azhar sebanyak 40 murid. Pada tahun tersebut jumlah guru yang mengajar sebanyak 15 orang yang di antaranya Ustaz Zaimin, Ustaz Diantoso, Ustaz Ma'fud, Ustaz Didik dan mahasiswa lainnya.

Pada tahun 2022 jumlah siswa siswi yang bersekolah di SMP Al-Azhar untuk kelas VII mencapai 177 murid, untuk kelas VIII sebanyak 266 murid dan untuk kelas IX sebanyak 274 murid.¹⁹ Sedangkan untuk SMA Al-Azhar jumlah murid di kelas X sebanyak 157 murid, untuk kelas XI sebanyak 147 murid dan untuk kelas XII sebanyak 209 murid.²⁰ Peningkatan jumlah siswa dan siswi di SMP Al-Azhar maupun di SMA Al-

¹⁷ Ustad Rahmat, Operator STAI Al-Azhar, *Pengambilan Data*, Menganti, 7 Mei 2023.

¹⁸ Ahmad Zaimin, Wakil Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan, *Wawancara*, Menganti, 10 April 2023.

¹⁹ Ustad Rohmat, Operator SMP Al-Azhar, *Pengambilan data*, Menganti, 30 Mei 2023.

²⁰ Ustad Indra, Operator SMA Al-Azhar, *Pengambilan data*, Menganti, 24 Mei 2023.

Azhar telah membuat peningkatan pada jumlah guru yang mengajar. SMP Al-Azhar mempunyai 52 guru²¹ dan SMA mempunyai 27 guru.²²

KB Al-Azhar

Pada tahun 2004 Kiai Mulyadi, telah mendirikan KB Al-Azhar. KB Al-Azhar didirikan ketika beliau melihat ada sebuah lembaga pendidikan informal tapi di perhatikan oleh pemerintah. Selain itu Kiai Mulyadi juga mempunyai anak kecil yang belum berusia 4 tahun. Sebelum adanya KB, para orang tua menyekolahkan anaknya di TK. Namun seiring berjalannya waktu, karena tuntutan yang mengharuskan orang tua untuk bekerja, ada kebutuhan agar anak-anak yang berumur kurang dari 4 tahun tidak tinggal di rumah, tapi disekolahkan. Karena permasalahan tersebutlah KB Al-Azhar didirikan.²³

Pada awal beroprasinya KB Al-Azhar, murid yang pertama kali sekolah hanyalah putra dari Kiai Mulyadi sendiri. Kemudian beliau mengajak anak-anak tetangga, para pengurus, dan guru-guru di sekolah Al-Azhar maupun pondok untuk menyekolahkan juga anaknya di sini.²⁴ Pada tahun 2004 jumlah murid menjadi sebanyak 14 murid, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, serta memiliki 1 orang guru yaitu bu Asmawati.²⁵ Sedangkan pada tahun 2022 jumlah murid di Kb Al-Azhar sebanyak 22 murid yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 12 anak perempuan serta mempunyai 4 guru.

SMK Al-Azhar

Pada tahun 2007, Kiai Mulyadi mendirikan SMK Al-Azhar. Awalnya merupakan kelas jauhnya SMK Negeri Cerme. Pada saat itu pemerintah setempat membuat program agar SMK mendapatkan pendidikan agama juga, karena banyak isu di masyarakat kalau anak SMK sulit diatur dan sering terlibat pertengkaran. Masyarakat juga menganggap pemikiran anak SMK setelah lulus akan bekerja, sedangkan kalau diberi ilmu agama

²¹ Ustad Rohmat, Operator SMP Al-Azhar, *Pengambilan data*, Menganti, 30 Mei 2023.

²² Ustad Indra, Operator SMA Al-Azhar, *Pengambilan data*, Menganti, 24 Mei 2023.

²³ Ahmad Zaimin, Wakil Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan, *Wawancara*, Menganti, 10 April 2023.

²⁴ Ahmad Zaimin, Wakil Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan, *Wawancara*, Menganti, 1 Juni 2023.

²⁵ Asmawati, Kepala Sekolah KB Al-Azhar, *wawancara*, Menganti, 29 Mei 2023.

mereka menolak. Akhirnya pemerintah Negeri Cerme membuat program agar SMK juga didirikan di pondok pesantren.²⁶

Adapun pondok pesantren yang terpilih untuk mendirikan SMK Kelas Jauh Cerme adalah pondok pesantren Qomaruddin Bunga, yaitu pondoknya wakil bupati Gresik dan pondok pesantren Darussalam Katimo, yaitu pondok saudaranya Kiai Mulyadi. Namun, ketika diberikan tugas tersebut pondok pesantren Darussalam belum siap dengan bangunan dan tenaga kerjanya. Sehingga tugas tersebut dilempar ke pondok Darul Ihsan.²⁷

Kiai Mulyadi langsung menyetujui dan beberapa hari kemudian segera mendirikan gedung yang bisa menampung para siswa. Selama 3 tahun SMK Al-Azhar menjadi lokasi kelas jauh. Semua kegiatan seperti tempat ujian dan raport memakai nama SMK Negeri Cerme. Ketika SMK Negeri Cerme berhasil meluluskan 1 angkatan dan pemerintah melihat perkembangan yang terjadi, akhirnya di tahun ke 4 pemerintah Cerme melepaskan SMK Kelas Jauh Negeri Cerme untuk menjadi aliansi binaan Al-Azhar.²⁸ SMK Al-Azhar mempunyai 5 jurusan yang di antaranya Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Permesinan, dan Rekayasa Perangkat Lunak.²⁹

Pada awal beroperasi jumlah siswa dan siswi yang bersekolah di SMK Al-Azhar sebanyak 25 murid dan guru sebanyak 15 orang yang di antaranya para mahasiswa Al-Azhar sendiri. Sedangkan pada tahun 2022, jumlah siswa dan siswi yang bersekolah di SMK Al-Azhar sebanyak 584 dan mempunyai guru sebanyak 63 orang.³⁰

RA Al-Azhar

RA Al-Azhar didirikan pada tahun 2008. Latar belakang berdirinya adalah untuk mencegah para murid agar tidak bersekolah di tempat lain, sehingga ilmu yang mereka dapatkan dapat terus nyambung.³¹ Pada awal beroperasi atau pada tanggal 17 Juli 2008

²⁶ Ahmad Zaimin, Wakil Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan, *Wawancara*, Menganti, 10 April 2023.

²⁷ Ahmad Zaimin, Wakil Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan, *Wawancara*, Menganti, 10 April 2023.

²⁸ Ahmad Zaimin, Wakil Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan, *Wawancara*, Menganti, 10 April 2023.

²⁹ Ustad Haqiqi, Operator SMK Al-Azhar, *Pengambilan Data*, Menganti, 13 Juni 2023.

³⁰ Ustad Haqiqi, Operator SMK Al-Azhar, *Pengambilan Data*, Menganti, 13 Juni 2023.

³¹ Ahmad Zaimin, Wakil Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan, *Wawancara*, Menganti, 10 April 2023.

jumlah murid sebanyak 9 anak dan guru sebanyak 2 orang. Lalu pada tahun 2022, jumlah murid di KB Al-Azhar sebanyak 63 anak yang terdiri dari anak laki-laki berjumlah 35 anak dan perempuan berjumlah 28 anak serta mempunyai tenaga pengajar sebanyak 11 orang.³²

MI Al-Azhar didirikan pada tahun 2014. Latar belakang berdirinya sama dengan RA Al-Azhar yaitu untuk mencegah para murid agar tidak bersekolah di tempat lain dan agar ilmu yang mereka dapatkan di KB dan RA dapat terus nyambung sehingga mudah untuk menata kurikulumnya. Alasan lainnya untuk membantu para pengurus atau guru-guru yang tinggal di komplek pondok agar tidak perlu mengantarkan anak-anaknya untuk belajar di sekolah lain.³³

Pada awal beroperasi atau tepatnya pada tanggal 14 April 2014 jumlah murid di MI Al-Azhar sebanyak 19 murid dan guru sebanyak 4 orang.³⁴ Sedangkan di tahun 2022 jumlah murid yang belajar di MI Al-Azhar sebanyak 269 murid yang terdiri dari 144 murid laki-laki dan 125 murid perempuan serta memiliki tenaga pengajar sebanyak 25 orang.³⁵

MTS Al-Azhar

Pada tahun 2019 Kiai Mulyadi mendirikan MTS Al-Azhar. Latar belakang berdirinya terkait dengan pengembangan pesantren, sekaligus masa depan para guru.³⁶ Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan ini mempunyai STAI Al-Azhar yang merupakan produk Pendidikan keagamaan. Jika Yayasan hanya mendirikan SMP dan SMA, maka akan membutuhkan sedikit guru agama. Oleh karena itu agar manfaatnya banyak, didirikanlah MTS Al-Azhar agar para guru yang ada di yayasan dapat mengajar di MTS.

Alasan kedua, untuk mengembangkan jumlah santri yang mondok di Darul Ihsan. Karena kalau dulu santri yang mondok hanya anak SMP, SMA, dan SMK jumlah santrinya dibatasi oleh Dinas Pendidikan yaitu hanya diperbolehkan 200 santri saja. Maka, ada inisiatif untuk membangun MTS Al-Azhar.

³² Bu Asmawati, Kepala Sekolah RA Al-Azhar, *Pengambilan data*, Menganti, 29 Mei 2023.

³³ Ahmad Zaimin, Wakil Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan, *Wawancara*, Menganti, 10 April 2023.

³⁴ Ibrahim Rahmatullah, Operator MI Al-Azhar, *wawancara*, Menganti, 22 Juni 2023.

³⁵ Ibrahim Rahmatullah, Operator MI Al-Azhar, *Pengambilan data*, Menganti, 30 Mei 2023.

³⁶ Ustad Aji, Kepala Sekolah MTS Al-Azhar, *Wawancara*, Menganti, 24 April 2023.

Pada awal beroperasi jumlah murid di MTS Al-Azhar sebanyak 180 murid dan hanya kelas VII yang dibuka. Serta memiliki tenaga pengajar sebanyak 29 orang. Sedangkan di tahun 2022 jumlah murid yang bersekolah di MTS Al-Azhar sebanyak 508 murid yang terdiri dari 163 untuk kelas VII, 168 murid untuk kelas VIII dan 177 murid untuk kelas IX, serta memiliki tenaga pengajar sebanyak 31 orang.³⁷

MA Al-Azhar

MA Al-Azhar berdiri pada tahun 2021. Latar belakang berdirinya MA Al-Azhar sama dengan MTS Al-Azhar yaitu memberikan peluang kepada para guru agama untuk mengajar, untuk menambah jumlah santri di pondok, dan untuk mempertahankan para santri maupun murid-murid yang telah lulus di lembaga pendidikan menengah pertama agar tetap bersekolah di kompleks Al-Azhar.³⁸

Pada awal beroperasi jumlah murid di MA Al-Azhar sebanyak 60 murid dan hanya kelas X saja yang dibuka serta memiliki jumlah tenaga pengajar sebanyak 22 orang. Sedangkan pada tahun 2022 MA Al-Azhar memiliki 125 murid yang terdiri dari 56 murid untuk kelas X dan 69 murid untuk kelas XI serta memiliki tenaga pengajar berjumlah 23 orang.³⁹

Faktor Pendukung dan Pendorong Perkembangan Pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan

Faktor Pendukung

1. Peran Aktif Kiai Mulyadi

Kiai Mulyadi selain sebagai pengasuh dan pendiri pondok pesantren Darul Ihsan, beliau juga merupakan seorang pendiri dari semua lembaga yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan. Peran beliau dapat dilihat ketika mendirikan perguruan tinggi terlebih dahulu sebelum sekolahan formal. Kiai Mulyadi tidak ragu untuk mendirikan, dan yakin kalau suatu saat perguruan tingginya akan berkembang. Hal ini juga terjadi ketika beliau ditawarkan untuk menggantikan pondok Darussalam mendirikan kelas jauhnya SMK Negeri

³⁷ Taufik Kurrohman, Operator MTS Al-Azhar, *Pengambilan data*, Menganti, 24 Mei 2023.

³⁸ Ustad Amri, Kepala Sekolah MA Al-Azhar, *Wawancara*, Menganti, 24 April 2023.

³⁹ Bu bintang, Guru MA Al-Azhar, *Pengambilan data*, Menganti, 16 Juni 2023.

Cerme. Kiai Mulyadi langsung menyetujui hingga akhirnya berdiri secara mandiri SMK Al-Azhar.

Kiai Mulyadi juga merupakan Ketua PCNU Gresik. Hal ini membuat nama beliau semakin terkenal, bukan hanya di kalangan NU, melainkan juga terkenal di masyarakat pada umumnya. Sehingga tidak menutup kemungkinan para orang tua yang menganut tradisi NU akan menyekolahkan anaknya di sekolah Al-Azhar atau memondokkan anaknya di Darul Ihsan.

2. Peran Aktif Pengurus

Pengurus adalah sekelompok orang yang diberi amanah dan tanggung jawab oleh seseorang untuk membantu dan merealisasikan seluruh kegiatan yang tidak bisa dilakukan oleh atasannya. Para pengurus di Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan mengemban tugasnya masing-masing. Mereka sama pemikirannya dengan Kiai Mulyadi yaitu bagaimana cara untuk mengembangkan pondok Pesantren Darul Ihsan. Sehingga banyak di kalangan para pengurus yang memberi arahan kepada keluarga besarnya atau tetangganya jika ingin menondokkan anaknya bisa ke Darul Ihsan dan jika ingin menyekolahkan anaknya bisa ke Al-Azhar. Para pengurus juga ikut mempromosikan lembaga Al-Azhar melalui media sosial mereka.

3. Biaya Pendidikan Terjangkau

Melihat kondisi masyarakat Indonesia yang mayoritas menengah ke bawah menjadi alasan pemilihan pendidikan yang terjangkau. Biaya pendidikan yang terjangkau menjadi pilihan bagi kebanyakan masyarakat untuk anak-anak mereka yang ingin mengenyam pendidikan. Maka tidak menjadi pertanyaan apabila lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Darul Ihsan menjadi sangat diminati. Biaya SPP perbulan untuk mondok dan sekolah di jenjang MTS sebesar Rp 125.000, untuk jenjang MA sebesar Rp 150.000 dan untuk jenjang SMK sebesar Rp 200.000. Sedangkan untuk para santri biaya perbulan untuk uang makan sebesar Rp 400.000. Selain itu yayasan tidak memungut biaya uang gedung, bahkan jika ada santri yang yatim akan digratiskan uang SPP nya.⁴⁰

⁴⁰ Ahmad Zaimin, Wakil Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan, *Wawancara*, Menganti, 10 April 2023.

Salah satu faktor yang membuat biaya pendidikan di Al-Azhar terjangkau adalah karena berbagai usaha yang dijalankan pondok. Diantaranya, usaha tambak ikan yang ada di Desa Duduk Sampean Gresik, perkebunan tebu yang ada di Lamongan, peternakan sapi di Lamongan, toko-toko kecil yang menjual makanan, minuman, foto copy, seragam, dan alat-alat tulis. Adapula usaha jasa bus yang di beri nama Anugrah Abadi, jasa keuangan BMT Khoiru Ummah, dan jasa pemberangkatan ibadah haji.

4. Kepercayaan Masyarakat

Pondok pesantren Darul Ihsan, awalnya pada tahun 1991 adalah kandang ayam dan kolam lele. Pada tahun 1996, berdiri asrama. Empat tahun kemudian, atau tepatnya pada tahun 2000 berdiri STAI Al-Azhar. Lalu pada tahun 2001 berdiri SMA dan SMP. Kemudian pada tahun 2004, KB Al-Azhar didirikan. Selanjutnya pada tahun 2007, menyusul SMK Al-Azhar. Satu tahun kemudian, atau tepatnya pada tahun 2008 lahir RA Al-Azhar. Enam tahun kemudian, atau tepatnya pada tahun 2014 beroperasi MI Al-Azhar. Pada tahun 2019 mendirikan MTS Al-Azhar, dan yang terakhir pada tahun 2021 berdiri MA Al-Azhar.

Dengan dibangunnya Lembaga Pendidikan tersebut, para santri dapat memilih mau melanjutkan jenjang pendidikannya di mana. Sehingga ketika ada santri yang tidak ingin mondok, tetapi ingin melanjutkan pendidikannya di sekolah umum bisa sekolah di Al-Azhar. Atau jika ada siswa yang ingin mondok bisa mondok di Darul Ihsan.

Perkembangan yang massif tersebut tentu tidak bisa dilepaskan dari kepercayaan (trust) masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke Lembaga Pendidikan yang ada dalam Yayasan tersebut.

5. Media Sosial

Di era modern ini, media sosial memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan lembaga pendidikan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan. Media sosial yang digunakan seperti Instagram, Youtube dan lain-lain, yang menurut mereka dapat memberikan informasi dan daya tarik terkait dengan lembaga pendidikan yang ada sehingga minat masyarakat luas semakin besar.

Pada media sosial seperti Youtube, Pondok Pesantren Darul Ihsan mempunyai jumlah subscribers sebanyak 1,35 ribu. STAI Al-Azhar mempunyai jumlah pengikut sebanyak 224 subscribers. SMP Al-Azhar mempunyai jumlah pengikut 241 subscriber. SMA Al-Azhar mempunyai jumlah pengikut 675 subscribers. KB dan RA Al-Azhar mempunyai jumlah pengikut 1,16 ribu subscribers. SMK Al-Azhar mempunyai jumlah pengikut 350 subscribers. MI Al-Azhar mempunyai jumlah pengikut 2,05 ribu subscribers.

Pada Media Sosial seperti Instagram, Pondok Pesantren Darul Ihsan memiliki jumlah pengikut sebanyak 1.743 orang. STAI Al-Azhar 520 orang, SMP Al-Azhar 459 orang, SMA Al-Azhar 452 orang, MI Al-Azhar 208 orang, SMK Al-Azhar 1.277 orang, MTS Al-Azhar 460 orang, dan MA Al-Azhar mempunyai jumlah pengikut 263 orang. Selain itu ada juga Instagram bus Anugrah Abadi dengan jumlah pengikut sebanyak 2.221 orang.

6. Letak Strategis

Letak Yayasan pondok pesantren yang sangat strategis dapat memberikan dampak positif bagi perkembangannya. Hal ini memungkinkan pesantren dapat diakses kendaraan, sehingga akan memudahkan para murid untuk bersekolah. Hal ini juga dapat mempengaruhi ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk perkembangan lembaga pendidikan, seperti akses air bersih, listrik, internet, dan fasilitas umum lainnya. Penyediaan fasilitas tersebut yang memadai bagi para murid dalam proses pendidikannya menjadi lebih mudah. Selain itu, letak pesantren yang strategis juga dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga pengajar yang berkualitas.

Yayasan Pondok pesantren Darul Ihsan terletak di dusun Krajan Desa Menganti. Yayasan ini dekat dengan kecamatan Menganti dan berbatasan dengan kota Surabaya. Selain itu jalur akses menuju ke Yayasan ini mudah dijangkau kendaraan.

Faktor Penghambat

1. Prasangka Negatif

Masyarakat dapat menjadi sumber adanya faktor pendorong maupun penghambat dalam perkembangan lembaga pendidikan. Faktor penghambat yang mempengaruhi perkembangan lembaga pendidikan yang ada di Yayasan pondok pesantren Darul Ihsan salah satunya adalah stereotipe atau prasangka negatif. Misalnya, ada sebagian masyarakat yang sepertinya tidak suka dan seolah selalu mencari kesalahan dan keburukan Yayasan Darul Ihsan. Mereka menyebarkan berita atau menuduh di pondok pesantren Darul Ihsan banyak anak yang bandel. Selain itu, berita tentang Yayasan Darul Ihsan yang lain menimpa STAI Al-Azhar. Ada sebagian masyarakat menyebar isu kalau STAI Al-Azhar ijazahnya palsu. Para lulusan STAI Al-Azhar difitnah menyogok sehingga mereka dapat diterima kerja dan lain-lainnya. Ini tentu berpotensi menjatuhkan citra Pendidikan dan Lembaga yang ada di YPPDI.

2. SDM Terbatas

Kurangnya Sumber Daya Manusia atau SDM menjadi faktor penghambat dalam proses belajar siswa siswi di Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan. Walaupun banyak lembaga pendidikan di yayasan, namun untuk SDMnya masih terbilang belum cukup. Di lembaga pendidikan Al-Azhar, tidak ada guru penggantinya. Sehingga jika ada salah satu guru yang tidak masuk maka tidak ada yang menggantikan mengajar. Persoalan serupa juga di jumpai pada lembaga Madrasah Diniyah.

KESIMPULAN

Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan pada awalnya merupakan sebuah TPQ kecil yang dirintis tahun 1991. Dalam perjalanannya selama 26 tahun, telah banyak perkembangan yang dapat disaksikan. Tidak hanya dari jumlah lembaga Pendidikan yang dimilikinya, tetapi juga jumlah murid dan santri serta tenaga pengajarnya.

Hal ini membuktikan bahwa Pendidikan di yayasan ini dikelola secara amanah dan hasilnya berupa tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi. Sekalipun demikian, perkembangan ini bukan tanpa hambatan dan tantangan meski sejauh ini perkembangan Pendidikan di Yayasan ini masih dapat dijadikan cermin sekaligus contoh bagi siapapun yang berkeinginan terjun di lembaga Pendidikan.

Yayasan pondok pesantren arul Ihsan memiliki beberapa faktor pendorong dan penghambat perkembangannya. Faktor-faktor tersebut diantaranya, peran Aktif KH Mulyadi, peran aktif pengurus, biaya pendidikan terjangkau, perkembangan lembaga pendidikan, media sosial dan letak pondok yang strategis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masyarakat dan kurangnya SDM.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*. Medan: LPPPI, 2019.

Depdiknas. *Standar Isi Kurikulum 2013: Untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kemdikbud, 2013.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.

Mulyadi, Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan. *Wawancara*. Menganti, 3 April 2023; 17 April 2023.

Ahmad Zaimin, Wakil Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan. *Wawancara*. Menganti, 10 April 2023; 1 Juli 2023.

Harvey Alvy and Pam Robbins, *Learning from Lincoln: Leadership Practices for School Success* (Alexandria: Assn for Supervision & Curriculum, 2010).

Sejarah STAi Al-Azhar Menganti, <https://stai-alazharmenganti.ac.id/sejarah-stai-alazharmenganti/> (diakses 22 Juni 2023).

Rahmat, Operator STAI Al-Azhar. *Pengambilan Data*. Menganti, 7 Mei 2023.

Rohmat, Operator SMP Al-Azhar. *Pengambilan data*. Menganti, 30 Mei 2023.

Indra, Operator SMA Al-Azhar. *Pengambilan data*. Menganti, 24 Mei 2023; 24 Mei 2023.

Asmawati, Kepala KB Al-Azhar. *Wawancara dan Pengambilan Data*. Menganti, 29 Mei 2023.

Haqiqi, Operator SMK Al-Azhar, *Pengambilan Data*, Menganti, 13 Juni 2023.

Ibrahim Rahmatullah, Operator MI Al-Azhar, *Wawancara dan Pengambilan Data*, Menganti, 22 Juni 2023; 30 Mei 2023.

Aji, Kepala Sekolah MTS Al-Azhar. *Wawancara.*, Menganti, 24 April 2023.

Taufik Kurrohman, Operator MTS Al-Azhar. *Pengambilan Data.* Menganti, 24 Mei 2023.

Amri, Kepala MA Al-Azhar. *Wawancara.* Menganti, 24 April 2023.

Bintang, Guru MA Al-Azhar. *Pengambilan data.* Menganti, 16 Juni 2023.